



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH DALAM PERMAIANAN BOLA VOLI MELALUI VARIASI PEMBELAJARAN DENGAN MODIFIKASI ALAT PADA SISWA SD

Agung Nugroho¹, Pedomanta Keliat²

^{1,2} Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna
Jl. Alumunium Raya, Sumatera Utara, 20241, Indonesia
agung_nugroho@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar *Passing* permainan Bola Voli melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas IV SD Mulia Medan tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dilakukan tes hasil belajar I dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa dalam melakukan teknik *passing* bola masih rendah. Dari 30 orang siswa terdapat 20 orang (66%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 10 orang (34%) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 76,3. Sedangkan pada siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam melakukan tes hasil belajar secara klasikal sudah meningkat. Dari 30 orang siswa terdapat 26 orang (86,2%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 4 orang (13,8%) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 80,7, sehingga terdapat kenaikan 25% hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hal itu maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran melalui variasi Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bola pada siswa kelas IV SD Mulia Medan Tahun Ajaran 2014/2015.



PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan, bentuk-bentuk aktivitas fisik yang digunakan oleh siswa adalah bentuk gerak olahraga sehingga kurikulum pendidikan jasmani disekolah memuat cabang-cabang olahraga.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, agar tercipta kondisi dan kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa tidak mengalami kesulitan dan mampu mencapai sasaran belajar maka perlu diperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi antara lain : faktor tenaga pengajar, metode pengajaran, media/ alat, dan fasilitas olahraga.

Untuk mewujudkan tujuan diatas, disekolah-sekolah seharusnya disediakan sarana dan prasarana olahraga seluas-luasnya. Sungguh ideal apabila setiap sekolah dilengkapi dengan sarana dan prasarana olahraga minimal satu lapangan sepak bola mini. Tetapi kenyataannya sekarang ini cukup menyedihkan karena banyak lapangan olahraga yang sudah begitu efektif dipergunakan untuk aktivitas-aktivitas olahraga dan pendidikan jasmani sekolah, diubah menjadi tempat untuk membangun kelas atau ruangan. Akibatnya prasarana

untuk kegiatan olahraga dan pendidikan jasmani semakin sempit.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, *neuromuscular*, intelektual dan emosional melalui aktivitas jasmani/fisik. Inti dari pembelajaran pendidikan jasmani adalah aktivitas jasmani/fisik yaitu gerak. Sebagian besar penelitian menyatakan bahwa usia untuk belajar gerak paling tepat adalah masa sebelum adolesensi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nash (1960) yang menyatakan bahwa 85% keterampilan kasar dan minat terhadap keterampilan gerak harus ditemukan pada umur 12 tahun atau sebelumnya. Masa kanak-kanak merupakan waktu untuk belajar keterampilan sedangkan masa adolesensi adalah waktu yang digunakan untuk penyempurnaan dan penghalusan serta mempelajari berbagai macam variasi keterampilan gerak.

Inovasi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran pendidikan jasmani sangat banyak cara dan metodenya, baik inovasi dalam hal sarana prasarana belajar, metode dalam mengajar, pendekatan dalam proses pembelajaran, dan lain sebagainya.



Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa “keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pembelajaran, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan”. Sistem yang menjelaskan bahwa keolahragaan meliputi 3 (tiga) ruang lingkup yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Permainan bola voli diciptakan pada tahun 1895 oleh William G. Morgan dari Amerika Serikat (Depdikbud, 1979:18). Pada mulanya permainan ini bernama Mintonette, mengingat dari permainan ini dimainkan dengan melambungkan bola (memukul-mukul bola) sebelum bola tersebut menyentuh lantai, maka pada tahun 1896 oleh Prof. H.T. Halsted mengusulkan nama permainan menjadi “Volley Ball”.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di SD Mulia Medan pada jam pelajaran Penjas, Informasi yang diperoleh dari guru Penjas nilai KKM siswa adalah 70 dan dari 30 siswa yang ada dikelas IV hanya ada 18 atau (60%) siswa yang tuntas tentang teknik *passing* bawah dan yang tidak tuntas ada 12 atau (40%). Namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan

minimal secara klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu sekitar 85% dari keseluruhan siswa. Kondisi ini di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut yaitu hanya ada 2 bola voli sementara jumlah siswa ada 30 orang siswa dalam setiap kelas.

Dalam proses pembelajaran di kelas gaya mengajar guru dan penyampaian guru pada materi *passing* bawah bola voli kurang dapat dimengerti siswa, guru masih menggunakan gaya mengajar yang konvensional masih bersifat satu arah. Kurangnya penjelasan guru dalam materi, kerap kali menggunakan variasi mengajar yang hanya melibatkan siswa secara langsung misalnya siswa mengoper bola kepada temannya lalu temannya melakukan *passing* bawah begitu seterusnya. Jarang sekali guru menggunakan Alat bantu pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pembelajaran *passing* bawah bola voli sehingga siswa dalam melakukan pembelajaran tersebut cepat merasakan jenuh, menyebabkan siswa tersebut kurang memahai materi yang diajarkan, dan kurang seriusnya dalam mengikuti pembelajaran dalam melakukan pembelajaran *passing* bawah tersebut dan

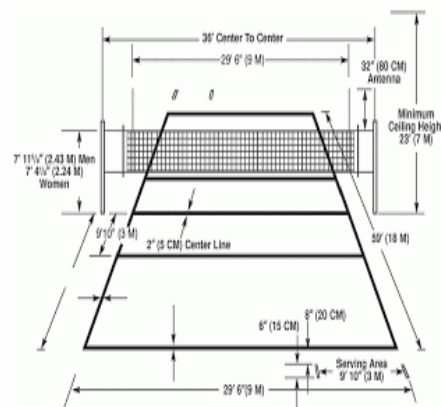


siswa banyak yang bermain-main, siswa kurang memahami materi, bercerita dibelakang pada saat guru menerangkan, kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah dan perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani materi *passing* bawah dalam permainan bola voli.

Permainan bola voli adalah suatu jenis olah raga permainan. Permainan ini dimainkan oleh dua regu yang saling berhadapan yang masing-masing regu terdiri dari enam pemain, setiap regu berusaha untuk dapat memukul dan menjatuhkan bola ke dalam lapangan melewati di atas jaring atau net dan mencegah pihak lawan dapat memukul dan menjatuhkan bola ke dalam lapangannya (Aip Syarifuddin dan Muhadi, 1992: 183).

Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan bola besar dan termasuk jenis pertandingan beregu karena dimainkan oleh dua regu. Setiap regu terdiri dari enam pemain dan berada pada petak lapangan dibatasi dengan net. Bola dimainkan dengan diawali servis dan masing-masing regu diberi kesempatan maksimal tiga kali sentuh (dilakukan oleh

pemain yang berbeda) untuk mengembalikan bola ke lawan melewati di atas net. Regu yang dapat menjatuhkan bola di daerah lawan memperoleh poin dan regu yang berhasil mengumpulkan poin sebanyak 25 poin dinyatakan memenangkan 1 set permainan.



Sejalan dengan itu Supandi (1983: 143) mengartikan *passing* sebagai berikut:

“*passing* adalah usaha ataupun upaya seorang pemain bola voli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya mengoper bola yang dimainkan kepada teman seregunya atau penyerangan ke daerah pertahanan lawan”.

Kemudian Roji (1989: 33) menyatakan bahwa “*passing* dalam permainan bola voli adalah mengambil bola atau mengoperkan bola atau mengumpun bola pada teman, tetapi bila ada kesempatan yang baik, langsung diteruskan kepada lawan”.



Muhajirin (2004:12) teknik pada saat melaksanakan *passing* bawah adalah:

Sikap Permulaan

- kedua lutut ditekuk,
- badan sedikit membungkuk kedepan,
- berat badan menumpu pada telapak kaki bagian depan

kedua tangan saling berpegangan

Gerak Pelaksanaan

- Kedua tangan mengayun ke arah bola saat lengan membentuk sudut 45°
- badan dan di ayun hampir lurus, sumbu gerak persendian bahu,
- siku benar-benar lurus, perkenaan bola pada bagian lengan di atas pergelangan tangan.

Gerak Lanjutan

- ayunan lengan mengenai bola,



Gambar 1. posisi tangan *passing* bawah



Gambar 2. Teknik *Passing* bawah ke depan pada bola normal

Sumber : Muhajir (2004: 12)

- salah satu kaki melangkah kedepan untuk mengambil sikap kembali ayunan lengan untuk *pass* – bawah

- Posisi Bahu tidak melebihi sudut 90° dengan bahu/badan.

Modifikasi

Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat mencerminkan perubahan kemampuan atau kondisi anak. Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil.

Menurut Adang Yoyok (2000 : 1) menyatakan bahwa :”Dalam penyelenggaraan program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu “ *Developmentally Appropriate Practice*” (DAP)”. Artinya bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memerhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong kearah perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan



tingkat kematangan anak didik yang diajarnya. Perkembangan atau kematangan yang dimaksud mencakup fisik, psikis maupun keterampilannya.

Variasi Pembelajaran

Variasi mengandung makna perbedaan. Dalam kegiatan pembelajaran, pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja atau pun secara spontan, yang dimaksud untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Tujuan guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran.

Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi di dalam kegiatan pembelajaran dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan keingintahuan siswa, melayani gaya belajar siswa yang beragam, serta meningkatkan kadar keaktifan siswa. Dari definisi di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa variasi gaya mengajar adalah perubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam kontek belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya.

Pada pembelajaran variasi yang pertama adalah melakukan passing bawah secara berpasangan,

Cara pelaksanaan:

1. Siswa dibariskan sesuai dengan kelompoknya masing-masing
2. Setiap kelompok berbaris dan saling berhadapan atau berpasangan antara satu dengan yang lain.
3. Setiap pasangan melakukan teknik passing bawah secara bergantian tanpa terjatuh jika terjatuh diulang dari awal. Pasangan berdiri berhadapan dengan jarak kurang lebih 2 meter. Latihan ini bertujuan untuk melatih ketepatan *passing*
4. Jika ada kelompok atau pasangan yang melakukan *passing* lalu tejatuh maka akah diulang dari awal. Dan dilakukan sebanyak 10 kali perkenaan dengan bola.

Variasi pembelajaran yang ke 2 adalah *passing* ke tembok.

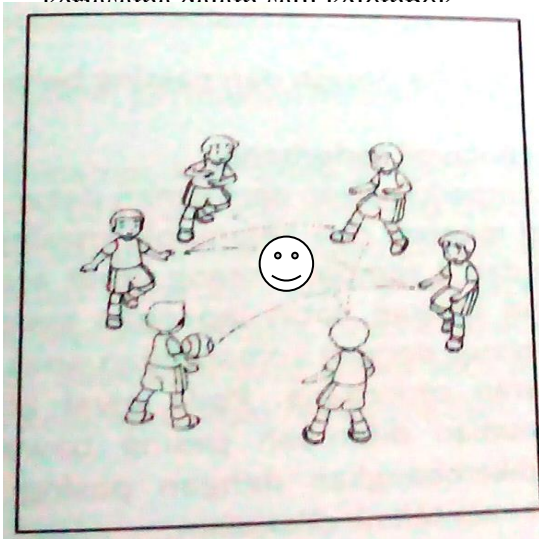
Cara permainan nya adalah:

1. Siswa dibariskan sesuai dengan kelompok nya
2. Masing-masing kelompok berbaris dalam bentuk lingkaran saling berhadapan antara satu dengan yang lain dengan jarak 5m



3. Masing-masing kelompok melaksanakan *passing* bawah dengan saling berhadapan bola mulai di lempar oleh salah satu siswa yang berada ditengah dan siswa yang mendapat bola segera *passing* bawah kearah tengah setelah itu siswa yang telah *passing* maju kedepan dan siswa yang di tengah berada di barisan lingkaran, lalu siswa tersebut memberikan bola ke pada teman nya yang lain dan begitu seterusnya secara bergantian.

5. Tujuan dari kelompok ini adalah untuk melatih ketepatan *passing* bawah dan kerjasama dalam satu kelompok



Gambar 2.7. variasi pembelajaran *passing* melingkar berkelompok

PEMBAHASAN

Sebelum melakukan perencanaan, terlebih dahulu membuat skenario pembelajaran

yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran dengan menggunakan penerapan variasi pembelajaran dengan menggunakan alat bantu yang di modifikasi dimana materi dalam pembelajaran ini adalah proses pembelajaran *Passing* bawah pada permainan bola voli adapun pelaksanaan yang akan dibahas yaitu :

- Merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Mengembangkan materi ajar mengenai *Passing* bawah bola voli
- Mempersiapkan variasi pembelajaran *Passing* bawah bola voli
- Menyiapkan alat pembelajaran yang dimodifikasi pada pembelajaran *passing* bawah bola voli.

Melaksanakan pembelajaran *passing* bawah pada permainan bola voli dengan menggunakan variasi pembelajaran menggunakan alat bantu yang dimodifikasi. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I dapat disimpulkan bahwa melalui Variasi pembelajaran dengan memodifikasi Alat dengan menggunakan variasi pembelajaran pada materi *Passing* permainan Bola Voli memiliki keberhasilan sebagai berikut:

1. Mengajarkan siswa tentang teknik *Passing* dari awal sampai akhir



2. Siswa lebih aktif dalam mempelajari *Passing* karena peneliti memberikan variasi pembelajaran dengan menarik.
3. Dapat mengatasi masalah dalam proses pembelajaran yaitu peneliti menawarkan variasi pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan yang menarik.
4. Ada 20 orang siswa yang tuntas dalam pembelajaran, dan 10 siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 76,3.

Selain memiliki keberhasilan, ada juga hambatan atau kendala yang dihadapi saat pembelajaran *Passing* dalam pembelajaran bola voli melalui variasi pembelajaran diantaranya:

1. Belum semua siswa (39%) mampu melakukan *Passing* dalam permainan Bola Voli
2. Siswa masih sulit melakukan *Passing* terutama dalam melakukan sikap pelaksanaan dimana masih banyak siswa yang belum terkontrol bola pada saat melaksanakan *Passing* bola, banyak siswa yang pandangnya belum fokus di bola dan masih melakukan kesalahan-kekeliruan yang sama.

3. Membutuhkan variasi pembelajaran yang cukup banyak untuk mempelajari teknik *Passing* dengan baik.

Berikut solusi dalam mengatasi masalah atau hambatan yang dihadapi saat pembelajaran *Passing* melalui variasi pembelajaran berikut ini:

1. Memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran dengan sungguh-sungguh agar mencapai ketuntasan
2. Memerintahkan kepada siswa agar melakukan variasi pembelajaran latihan dan permainan dengan berulang-ulang.
3. Memberi tugas terkait materi pembelajaran *Passing* Bola Voli

Diharapkan melalui solusi di atas dapat meningkatkan pembelajaran siswa sehingga mencapai ketuntasan secara klasikal 85%.

Kriteria ketuntasan secara klasikal yang didapat pada pembelajaran siklus I yaitu sebesar 34% (Tidak tuntas), namun kriteria ketuntasan secara klasikal yang diharapkan yaitu sebesar 85% belum mencapai maka dari itu perlu melakukan siklus II untuk meningkatkan kriteria ketuntasan belajar seperti diharapkan dan memperbaiki kesulitan yang dihadapi siswa pada siklus I sehingga akan terjadi peningkatan pada siklus II. Aspek yang perlu diperbaiki yaitu:



1. Kemampuan bertanya kepada guru, karena hanya beberapa siswa yang mau bertanya kepada guru terkait dengan Variasi Pembelajaran
2. Memperbaiki teknik pembelajaran *Passing* agar mampu meningkatkan ketuntasan.

Pelaksanaan yang dilakukan harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan meningkatkan interaksi antara siswa dan juga guru harus lebih dioptimalkan, karena hal tersebut berpengaruh pada hasil yang akan didapat oleh siswa. Pada refleksi tindakan ini juga dijelaskan bahwa pada saat tahap observasi peneliti pembelajaran bagi guru dan siswa.

Dari analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui variasi pembelajaran dengan Memodifikasi Alat dapat meningkatkan hasil belajar *Passing* dalam permainan Bola Voli. Dari analisis data juga dapat diketahui bahwa dari tes awal yang dilakukan masih rendah, maka dilakukan penerapan variasi pembelajaran pada proses pembelajaran *Passing*. Kemudian dari analisis data juga diketahui bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar siklus I melalui penerapan variasi pembelajaran terdapat peningkatan, tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan secara

klasikal (yakni $> 85\%$) sehingga dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II.

Pada siklus I peneliti menemukan kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran *passing* diantaranya:

1. Belum semua siswa (13.4%) mampu melakukan *passing* dalam permainan Bola voli.
2. Siswa masih sulit melakukan *Passing* terutama dalam melakukan sikap awalan dimana kebanyakan siswa tidak fokus sehingga saat melakukan *passing* bola tidak baik dan benar
3. Membutuhkan variasi pembelajaran untuk siswa dalam penguasaan *Passing* bola.

Berdasarkan hasil penelitian setelah memberikan tindakan pengajaran dengan penerapan variasi pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 76,3 dengan ketuntasan 66%. Kemudian pada pembelajaran siklus II dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus sebelumnya. Pada tes hasil belajar siklus II diperoleh nilai rata-rata 80.7 dengan nilai ketuntasan 86.3% dimana peningkatan hasil belajar secara klasikal dari siklus I dan siklus II sebesar 20%.

Penguasaan teknik dalam setiap cabang olahraga merupakan kunci utama dalam



meraih keberhasilan, demikian pula halnya pada Passing . pembelajaran melalui variasi pembelajaran dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan materi pembelajaran, namun melalui variasi pembelajaran dengan memodifikasi alat yang disesuaikan dengan materi pelajaran, keadaan siswa dan ketersediaan sarana dan prasarana disekolah.

PENUTUP

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui variasi pembelajaran *passing* pada siswa kelas IV SD Swasta Mulia Medan. Pada siklus I siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran *Passing* Bawah Sesuai dengan refleksi, dengan nilai rata-rata kelas pembelajaran *passing* adalah 76,3 dengan persentase ketuntasan 66% siswa yang lulus dan hasil belajar siswa pada siklus kedua adalah 80,7 dengan persentase ketuntasan 86% dapat disimpulkan adanya peningkatan yang signifikan hasil belajar pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Adang, Yoyok 2000 , *Prinsip –prinsip pengembangan dan modifikasi cabang olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dn menengah bagian proyek penataran Guru SLTP setara D-III

Aqib, Zainal. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung : Yrama Widya.

Agung Sunarno. (2005). *Pendidikan jasmani*. Medan. Diktat pendidikan jasmani

Brotosuroyo. (1993). Perencanaan Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Departemen Pendidikan Bagian Peningkatan Guru SD Setara D-II. Jakarta.

Gerhard Durwatcher, (1990). Bola Volley. Jakarta. PT. Gramedia.

Husdarta dan Saputra. (2000). Belajar dan Pembelajaran. Bandung. DEPDIKNAS
<http://pojokpenjas.blogspot.com/2008/12/modifikasi-pembelajaran>.

Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta : Rajawali Pers

Muhajir. (2004). Pendidikan Jasmani. Penerbit Yudhistira. Jakarta.



Nurkencana, (1986) Evaluasi Pendidikan.
Penerbit Usaha Nasional. Jakarta.

Rahantoknam, Edward B (1988), Belajar
Motorik : Teori dan Aplikasinya Dalam
Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Jakarta :
P2LPTK, Dirjen Dikti Dekdikbud.

Roji. 1989. Bola Voli. Jakarta: Departemen
Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal
Pendidikan Dasar dan Menengah.

Rusli Lutan. (2000). Belajar Keterampilan
Motorik Pengantar Teori dan Metode.

Stokes Robert Harley, (1984). Volley Ball
Every One. Wistonsalen North Carolina.
Hunter Text Books Inc.

Supandi. (1983). Strategi Belajar Mengajar
Pendidikan Jasmani dan Kesehatan,

Depdikbud. Dirjen. Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional

Suryosubroto, B.(1997). Proses Belajar
Mengajar Disekolah. Penerbit Rineka Cipta.
Jakarta.

Slameto. (2004). *Belajar dan Faktor-
Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta,
Pustaka Pelajar.

Supandi, 1992. *Strategi Belajar Mengajar
Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*,
Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Sudjana (2005). *Metode Statistik*. Bandung :
Tarsito.

Viera dan Ferguson (2002). Bola Boli
Tingkat Pemula. Jakarta: PT Raja Grafindo
Persada.